

Pembuatan lilin dari minyak jelantah: pelatihan peningkatan keterampilan dan nilai tambah produk rumah tangga bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Entikong Kalimantan Barat

Risya Sasri, Winda Rahmalia, Lia Destiarti, Adhitiyawarman, Puji Ardiningsih, Afghani Jayuska, Berlian Sitorus, Anthoni B. Aritonang, Firman Shantya Budi, Elliska Murni Harfinda, Nurlina, Ferdinand Hidayat

Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura, Indonesia

Penulis korespondensi : Risya Sasri
E-mail : risya@untan.ac.id

Diterima: 04 April 2026 | Direvisi: 25 Mei 2026 | Disetujui: 29 Mei 2026 | Online: 16 Juni 2026
© Penulis 2026

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga di Kecamatan Entikong melalui pelatihan keterampilan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin. Kegiatan ini menggabungkan aspek edukasi lingkungan, peningkatan keterampilan praktis, serta pembukaan peluang ekonomi skala rumah tangga. Dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung, diharapkan peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga mampu mereplikasi proses pembuatan lilin secara mandiri. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dalam beberapa tahap antara lain, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program PKM. Tahap persiapan meliputi orientasi lapangan dalam rangka mengidentifikasi masalah mitra dan kesepakatan teknologi yang akan diimplementasikan, perijinan dan sosialisasi. Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang meliputi Pelatihan Pembuatan Lilin diawali dengan 1).Pengenalan bahan tambahan (asam stearat , pewarna, aromaterapi opsional); 2). Praktik pembuatan lilin dari minyak jelantah; 3). Pencetakan dan pendinginan lilin; 4). Tips keamanan dan penyimpanan. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi secara kuantitatif dengan menganalisis kuesioner pengetahuan awal dan kuesioner evaluasi lanjutan. Dibuat bukti tertulis terkait keberhasilan pelaksanaan program. Kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi Jurusan Kimia FMIPA Universitas Tanjungpura dalam mendukung pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, pemberdayaan perempuan, serta pembangunan berkelanjutan di wilayah perbatasan.

Kata kunci: lilin; minyak jelantah; perbatasan; pengabdian; pelatihan.

Abstract

This Community Service Program aims to empower homemakers in Entikong District through training in processing used cooking oil into candles. This activity combines aspects of environmental education, improving practical skills, and opening up economic opportunities on a household scale. With a participatory approach and direct practice, it is hoped that participants will not only gain new knowledge but also be able to replicate the candle-making process independently. The implementation of the PKM activity is carried out in several stages, including preparation, implementation, and evaluation of the PKM program. The preparation stage includes fieldwork in order to identify partner problems and technological agreements to be implemented, licensing, and socialization, and is continued with the implementation stage, which includes Candle Making Training, starting with 1). Introduction to additional materials (stearin, dyes, optional aromatherapy); 2). Practice making candles from used cooking oil; 3). Molding and cooling candles; 4). Safety and storage tips. In the final stage, a

quantitative evaluation is conducted by analyzing the results of the pretest and posttest, as well as the questionnaire responses before and after the activity is implemented. Written evidence is made regarding the success of the program implementation. This activity is a contribution from the Department of Chemistry, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Tanjungpura, in support of responsible waste management, women's empowerment, and sustainable development in border areas.

Keywords: candles; used cooking oil; borders; community service; training.

PENDAHULUAN

Ilmu kimia merupakan ilmu yang dibangun dari eksperimen, tidak dapat dipelajari hanya dengan membaca, menulis, atau mendengarkan saja. Mempelajari ilmu kimia bukan hanya menguasai kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi dapat berupa suatu proses penemuan, proses membangun konsep, mengkomunikasikan berbagai fenomena yang terjadi, dan penguasaan metode ilmiah (Sumarti et al., 2018). Minyak jelantah merupakan senyawa organik kompleks yang telah mengalami proses degradasi akibat pemanasan berulang, sehingga kualitasnya menurun untuk digunakan sebagai bahan pangan (Fathoni & Nur, 2024). Dalam perspektif kimia, minyak ini mengandung residu hasil oksidasi, senyawa polimerisasi, dan partikulat yang dapat berbahaya jika dikonsumsi (Manurung et al., 2018). Oleh karena itu, ilmu kimia diperlukan dalam proses pemurnian seperti filtrasi, adsorpsi, dan dekantasi, untuk menghilangkan kotoran fisik dan senyawa kimia yang tidak diinginkan (Alamsyah et al., 2017), sehingga minyak lebih bersih dan stabil untuk dijadikan bahan baku lilin (Destiarti et al., 2025; Sasri et al., 2023).

Pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin merupakan bentuk nyata penerapan ilmu kimia dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu kimia berperan penting dalam menjembatani pemahaman masyarakat terhadap proses-proses transformasi bahan, dari limbah yang dianggap tidak berguna menjadi produk fungsional yang bernilai guna dan ekonomis. Selanjutnya, dalam proses pembuatan lilin, prinsip kimia kembali digunakan, antara lain pada pengaturan komposisi antara minyak yang telah dimurnikan dengan bahan aditif seperti stearin (asam lemak jenuh), pewarna, dan aromaterapi. Reaksi fisis berupa pencampuran, pemanasan, dan pendinginan dilakukan untuk menghasilkan produk akhir yang padat, homogen, dan memiliki kualitas bakar yang baik. Pemahaman terhadap sifat termal, kelarutan, dan titik leleh bahan sangat penting agar proses berjalan optimal dan aman (Sasri et al., 2023).

Program ini juga mengedukasi peserta untuk mengenal karakteristik bahan kimia rumah tangga secara bijak serta bagaimana memanfaatkannya untuk tujuan yang lebih produktif. Dengan demikian, ilmu kimia berperan sebagai dasar dalam: (1) Mengenali dan menangani limbah (minyak jelantah) secara aman; (2) Memahami proses pemurnian berbasis reaksi kimia sederhana; (3) Menerapkan prinsip kimia dalam transformasi bahan menjadi produk baru; (4) Menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga secara ilmiah dan ramah lingkungan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa ilmu kimia tidak terbatas di laboratorium akademik, melainkan juga menjadi ilmu yang aplikatif dan solutif dalam kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan kontekstual yang sederhana namun ilmiah, diharapkan program ini mampu meningkatkan literasi kimia masyarakat, sekaligus menciptakan keterampilan praktis yang berdampak langsung pada kesejahteraan dan kelestarian lingkungan sekitar.

METODE

Tahap persiapan melalui orientasi lapangan dalam rangka mengidentifikasi masalah mitra dan kesepakatan teknologi yang akan diimplementasikan, perijinan dan sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan antara tim pelaksana dengan mitra. Tim pelaksana PKM akan bekerja sama dengan Kepala dan Tim Kecamatan Entikong untuk mengkoordinasikan kegiatan

Pembuatan lilin dari minyak jelantah: pelatihan peningkatan keterampilan dan nilai tambah produk rumah tangga bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Entikong Kalimantan Barat

Acara diawali dengan sambutan-sambutan, pengenalan, presentasi dari tim tentang materi pelatihan. Selanjutnya akan dilakukan pendampingan praktik dan pelatihan pembuatan lilin dari minyak jelantah. Pelatihan Pembuatan Lilin diawali dengan 1). Pengenalan bahan tambahan (asam stearat, pewarna, aromaterapi opsional)(Frohock et al., 2018); 2). Praktik pembuatan lilin dari minyak jelantah; 3). Pencetakan dan pendinginan lilin; 4). Tips keamanan dan penyimpanan

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dengan menganalisis kuesioner pengetahuan awal dan kuesioner evaluasi lanjutan. Dibuat bukti tertulis terkait keberhasilan pelaksanaan program. Indikator meliputi pemahaman khalayak sasaran terhadap materi kegiatan, kemauan dan motivasi untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta *sustainability*-nya mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pembuatan Lilin

Program pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura pada tahun 2025 menargetkan ibu-ibu rumah tangga di kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau. Strategi target pelatihan didasarkan pada aspek demografis, khususnya karena lokasi kegiatan berada di wilayah perbatasan yang memiliki karakteristik sosial ekonomi tersendiri. Sebagian besar peserta merupakan ibu rumah tangga dengan aktivitas harian yang berfokus pada pengelolaan rumah tangga dan kegiatan ekonomi berskala kecil di sekitar perbatasan. Kondisi ini menjadi pertimbangan penting, mengingat pelatihan pembuatan lilin diharapkan dapat memberikan keterampilan praktis yang mudah diterapkan dan memiliki potensi ekonomi bagi keluarga.

Selain itu, pemilihan peserta juga mempertimbangkan tingkat ketersediaan waktu, motivasi untuk belajar, serta komitmen dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dilakukan agar program pelatihan tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi dapat menumbuhkan semangat wirausaha dan rasa percaya diri peserta dalam mengembangkan produk secara mandiri.

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa latar belakang peserta yang homogen dalam hal pengalaman dan aktivitas keseharian justru menjadi faktor pendukung terbangunnya suasana belajar yang aktif dan saling mendukung. Ibu-ibu peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keterlibatan mereka dalam setiap sesi praktik serta keinginan untuk memahami lebih dalam proses pembuatan lilin yang bernilai jual. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pemilihan peserta berbasis demografis tepat sasaran, karena mampu menjangkau kelompok masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan berpotensi memanfaatkan hasil pelatihan secara berkelanjutan. Suasana penyampaian materi dan interaksi awal antara tim pelaksana dengan peserta pelatihan pembuatan lilin dari minyak jelantah di Kantor Camat Entikong dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana Penyampaian Materi Pembuatan Lilin dari Minyak Jelantah di Kantor Camat Entikong

Pembuatan lilin dari minyak jelantah: pelatihan peningkatan keterampilan dan nilai tambah produk rumah tangga bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Entikong Kalimantan Barat

Pelatihan pembuatan lilin dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada peserta. Seluruh tahapan difokuskan pada pemanfaatan bahan ramah lingkungan dan mudah diperoleh di sekitar masyarakat perbatasan, seperti minyak jelantah sebagai bahan dasar utama dan minyak atsiri dari serai wangi sebagai sumber aroma alami. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan pelatihan, pemilihan bahan lokal yang sesuai, serta penyediaan alat sederhana seperti wadah cetak dan timbangan. Penggunaan minyak jelantah dipilih karena ketersediaannya yang melimpah di rumah tangga serta nilai tambah yang dapat dihasilkan dari pengolahannya (Kafitri et al., 2024; Nasution et al., 2024). Tim pelaksana juga menyiapkan minyak atsiri serai wangi hasil penyulingan lokal sebagai pewangi alami yang sekaligus memperkenalkan pemanfaatan hasil pertanian masyarakat sekitar. Peserta diperkenalkan pada prinsip dasar pembuatan lilin berbasis minyak jelantah, manfaat lingkungan dari daur ulang minyak jelantah, serta keunggulan penggunaan bahan alami sebagai pengganti bahan kimia sintetis. Penjelasan juga mencakup proses penyaringan minyak jelantah agar aman digunakan dan teknik pencampuran dengan bahan pengeras seperti asam stearat.

Selanjutnya dilakukan tahap demonstrasi dan praktik langsung. Instruktur mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan lilin mulai dari pencairan bahan padat dan pencampuran dengan minyak jelantah, pencampuran minyak atsiri, hingga proses pencetakan. Peserta kemudian berlatih membuat lilin dengan variasi aroma dan warna sesuai kreativitas masing-masing. Pada tahap ini, peserta belajar menjaga proporsi bahan agar lilin yang dihasilkan memiliki aroma yang lembut dan warna yang menarik. Selanjutnya, Peserta diajak untuk mengemas produk secara menarik dan membedakan antara lilin aroma terapi, lilin hias, dan lilin serbaguna. Penggunaan bahan alami menjadi nilai jual tambahan yang dapat dikomunikasikan dalam promosi produk. Beberapa peserta mulai mengembangkan ide penggunaan wadah yang berasal dari lingkungan sekitar seperti bambu. Di Entikong, Masyarakat seringkali menggunakan bambu untuk kebutuhan sehari-hari baik pangan, sandang dan papan hingga untuk kebutuhan adat.



Gambar 2. Suasana Demonstrasi Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Setelah praktik dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman, hasil praktik, serta tanggapan peserta terhadap penggunaan bahan ramah lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dapat menghasilkan produk dari bahan sederhana namun bernilai tinggi, sekaligus berkontribusi pada pengurangan limbah rumah tangga. Berikut beberapa pertanyaan yang diberikan dalam sesi pelatihan yang dibagi menjadi pertanyaan awal dan lanjutan. Pertanyaan awal untuk mengetahui pengetahuan awal peserta pelatihan. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai lilin aromaterapi dan pemanfaatan

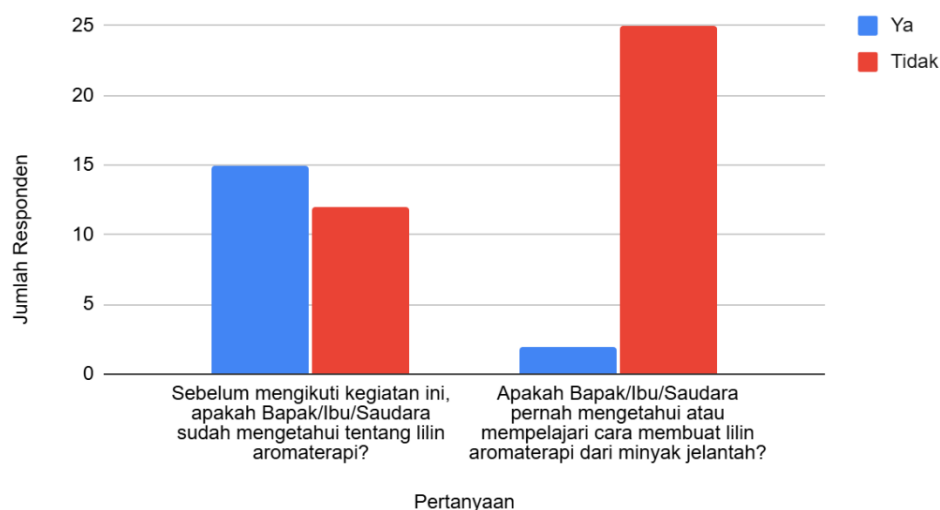
Pembuatan lilin dari minyak jelantah: pelatihan peningkatan keterampilan dan nilai tambah produk rumah tangga bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Entikong Kalimantan Barat

minyak jelantah, dilakukan survei pendahuluan yang hasilnya disajikan pada Tabel 1. Visualisasi hasil evaluasi pengetahuan awal peserta berdasarkan jawaban kuesioner dapat dilihat pada Gambar 3.

Tabel 1. Daftar Pernyataan Pengetahuan Awal Peserta PKM.

Pengalaman dan Pengetahuan Awal						
No	Pernyataan	Ya	Tidak			
1	Sebelum mengikuti kegiatan ini, apakah Bapak/Ibu/Saudara sudah mengetahui tentang lilin aromaterapi?	15	12			
2	Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah mengetahui atau mempelajari cara membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah?	2	25			
3	Dari mana Bapak/Ibu/Saudara pertama kali mengetahui tentang pembuatan lilin aromaterapi?	5	21	1		
		Media Sosial	Kegiatan Pelatihan ini	Orang Lain		

Pengetahuan Awal Peserta PKM



Gambar 3. Grafik Evaluasi Pengetahuan Awal Peserta Pelatihan PKM

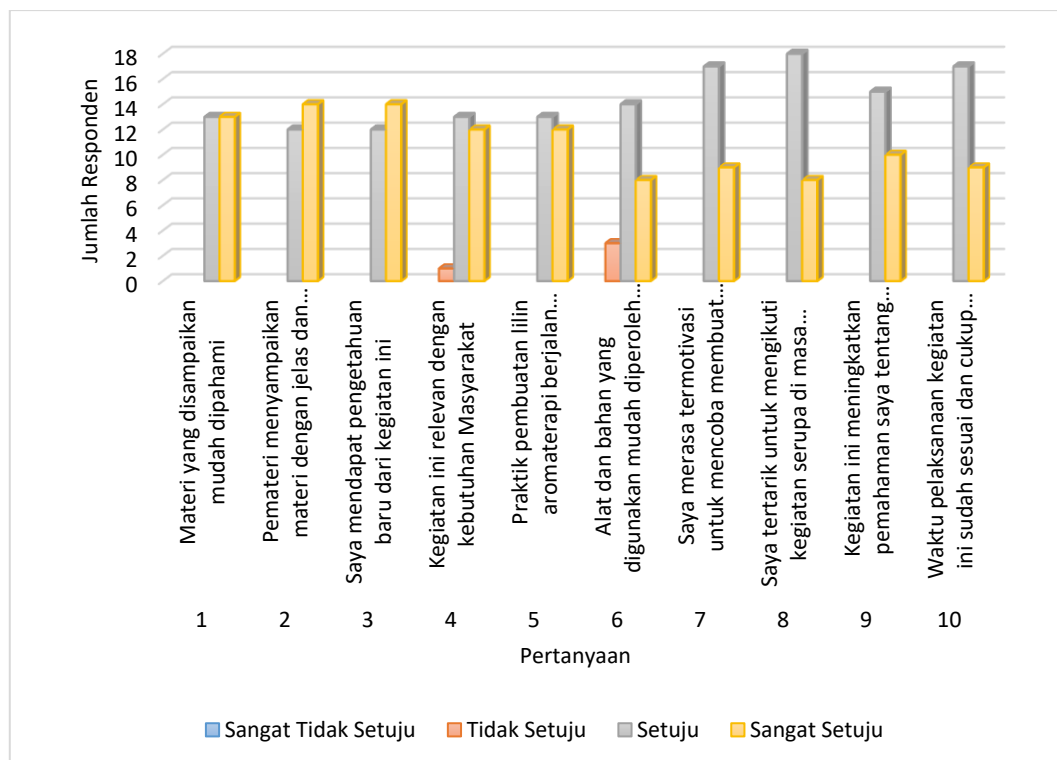
Selanjutnya pendalaman terhadap evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan mengikuti beberapa pertanyaan berikut ini, dengan hasil yang terjadi pada Gambar 4. Untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan tingkat kepuasan peserta, diberikan serangkaian pertanyaan lanjutan yang dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Pertanyaan Lanjutan Evaluasi Peserta Pada Kegiatan PKM

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Materi yang disampaikan mudah dipahami			13	13
2	Pemateri menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis			12	14
3	Saya mendapat pengetahuan baru dari kegiatan ini			12	14

Pembuatan lilin dari minyak jelantah: pelatihan peningkatan keterampilan dan nilai tambah produk rumah tangga bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Entikong Kalimantan Barat

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
4	Kegiatan ini relevan dengan kebutuhan Masyarakat	1		13	12
5	Praktik pembuatan lilin aromaterapi berjalan dengan baik			13	12
6	Alat dan bahan yang digunakan mudah diperoleh secara local	3		14	8
7	Saya merasa termotivasi untuk mencoba membuat lilin aromaterapi sendiri			17	9
8	Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang			18	8
9	Kegiatan ini meningkatkan pemahaman saya tentang pemanfaatan limbah rumah tangga			15	10
10	Waktu pelaksanaan kegiatan ini sudah sesuai dan cukup efektif			17	9



Gambar 4. Grafik Evaluasi Pertanyaan Lanjutan Peserta PKM

Pelatihan pembuatan lilin dari minyak jelantah dengan tambahan minyak atsiri serai wangi memberikan dampak ganda. Peningkatan keterampilan ekonomi kreatif sekaligus penguatan kesadaran lingkungan. Kegiatan ini memperkenalkan cara baru memanfaatkan minyak jelantah, yang biasanya dibuang dan berpotensi mencemari lingkungan. Dengan mengubahnya menjadi produk bernilai jual, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga memahami pentingnya konsep ekonomi sirkular di tingkat rumah tangga. Penggunaan minyak atsiri dari serai wangi sebagai bahan pewangi alami menambah identitas lokal pada produk lilin. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara keterampilan rumah tangga dan potensi sumber daya alam sekitar. Produk lilin dengan aroma serai wangi berpotensi memiliki daya tarik pasar yang lebih luas karena mengandung nilai keaslian dan ramah lingkungan. Peserta merasa lebih percaya diri karena mampu menghasilkan produk yang bersih,

Pembuatan lilin dari minyak jelantah: pelatihan peningkatan keterampilan dan nilai tambah produk rumah tangga bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Entikong Kalimantan Barat

estetis, dan beraroma alami. Diskusi setelah pelatihan menunjukkan munculnya ide untuk memasarkan lilin dalam bentuk paket souvenir atau produk khas daerah. Ini menandakan adanya potensi wirausaha baru berbasis pemanfaatan limbah dan hasil pertanian lokal.

Selain manfaat ekonomi, pelatihan ini menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan limbah rumah tangga (Melviani et al., 2021). Peserta juga menunjukkan solidaritas tinggi dengan saling berbagi bahan dan alat selama praktik, yang memperkuat nilai gotong royong dan kepedulian sosial di komunitas mereka. Dengan pendekatan berbasis bahan lokal dan prinsip ramah lingkungan, kegiatan ini memiliki prospek untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi program pelatihan berkelanjutan. Pendampingan lanjutan di bidang kemasan, pemasaran, dan legalitas produk UMKM akan sangat mendukung keberlanjutan inisiatif ini (Pratita et al., 2022; Sumarti et al., 2018). Gambar 5 memperlihatkan sesi foto bersama setelah pelaksanaan diskusi dan evaluasi sebagai penanda berakhirnya rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 5. Foto Bersama setelah sesi diskusi dan evaluasi

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pembuatan lilin dari minyak jelantah dengan tambahan minyak atsiri dari serai wangi bagi ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Entikong telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu memberikan keterampilan praktis yang aplikatif, menumbuhkan kesadaran lingkungan, serta mendorong semangat kewirausahaan berbasis potensi lokal. Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar utama tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengurangan limbah rumah tangga yang berpotensi mencemari lingkungan. Sementara itu, penggunaan minyak atsiri serai wangi sebagai pewangi alami memperkuat karakter produk yang ramah lingkungan dan memiliki nilai khas daerah. Selain aspek teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang positif. Terbangunnya semangat kebersamaan, meningkatnya rasa percaya diri, dan munculnya ide usaha bersama menjadi indikator keberhasilan pelatihan. Pelatihan ini terbukti mampu mengubah pandangan peserta terhadap pengelolaan limbah rumah tangga dari sesuatu yang tidak berguna menjadi bahan bernilai ekonomi dan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk lilin yang bernilai jual, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi di wilayah perbatasan melalui pendekatan kreatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Saran yang dapat disampaikan diantaranya perlu dilakukan pendampingan lanjutan khususnya dalam aspek kewirausahaan seperti strategi pemasaran, pengemasan, dan manajemen usaha agar peserta dapat mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh menjadi kegiatan ekonomi produktif.

Pembuatan lilin dari minyak jelantah: pelatihan peningkatan keterampilan dan nilai tambah produk rumah tangga bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Entikong Kalimantan Barat

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Fakultas MIPA Universitas Tanjungpura yang telah mendanai program pengabdian kepada masyarakat melalui Dana DIPA UNTAN NOMOR SP DIPA-139.03.2.693380/2025 tanggal 2 Desember 2024 No.kontrak : 2330/UN22.8/PM.05/2025. Ucapan terimakasih dapat juga disampaikan kepada Camat Entikong beserta jajaran yang telah menjadi mitra dalam program PKM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, M., Kalla, R., & La Ifa, L. I. (2017). PEMURNIAN MINYAK JELANTAH DENGAN PROSES ADSORBSI. *Journal Of Chemical Process Engineering*, 2(2), 22. <https://doi.org/10.33536/jcpe.v2i2.162>
- Destiarti, L., Usman, T., Sasri, R., Rahmalia, W., Harfinda, M., Ardiningsih, P., Jayuska, A., Aritonang, A. B., Budi, F. S., & Hidayat, F. (2025). PELATIHAN PEMURNIAN MINYAK JELANTAH UNTUK PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN BAGI IBU RUMAH TANGGA KECAMATAN ENTIKONG.
- Fathoni, R., & Nur, M. I. (2024). PEMURNIAN MINYAK JELANTAH MENGGUNAKAN ADSORBEN AMPAS KOPI.
- Frohock, B. H., Winterrowd, S. T., & Gallardo-Williams, M. T. (2018). #IHeartChemistryNCSU: Free choice, content, and elements of science communication as the framework for an introductory organic chemistry project. *Chemistry Education Research and Practice*, 19(1), 240–250. <https://doi.org/10.1039/C7RP00132K>
- Kafitri, M. K., Sari, I. N., & Sari, V. A. (2024). Pemberdayaan Anggota PKK melalui Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi untuk Meminimalisir Limbah Minyak Jelantah. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 6(1), 46–50. <https://doi.org/10.24176/mjlm.v6i1.12897>
- Manurung, M. M., Suaniti, N. M., & Dharma Putra, K. G. (2018). PERUBAHAN KUALITAS MINYAK GORENG AKIBAT LAMANYA PEMANASAN. *Jurnal Kimia*, 59. <https://doi.org/10.24843/JCHEM.2018.v12.i01.p11>
- Melviani, M., Nastiti, K., & Noval, N. (2021). PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS KOMUNITAS PECINTA ALAM DI KABUPATEN BATOLA. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 300–306. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1112>
- Nasution, N. E., Lubis, I. A. H., Tumanggor, N. C., & Tanjung, K. (2024). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Salah Satu Ide Usaha Di Desa Tanah Seribu Binjai. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 138–144. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i3.812>
- Pratita, D. G., Selviyanti, E., & Sabran, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Baku Kopi Pada Ibu PKK di Dusun Krajan, Patrang. *Journal of Community Development*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.47134/comdev.v3i1.57>
- Sasri, R., Hairida, H., Enawati, E., Masriani, M., Lestari, I., Ulfah, M., Muharini, R., Rasmawan, R., Ifriany, A., Sahputra, R., Erlina, E., Junanto, T., Cahyani, M. R., Listra, I. Y., Marisa, M., Agustina, B., Tiarasetta, F., & Sailendra, P. R. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI BERBAHAN DASAR MINYAK JELANTAH, SOY WAX DAN MINYAK ATSIRI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PROFESIONAL MUDA DI VIHARA VIMALAKIRTI. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2080. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.17241>
- Sumarti, S. S., Nuswowati, M., & Kurniawati, E. (2018). MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS MELALUI PEMBELAJARAN KOLOID DENGAN LEMBAR KERJA PRAKTIKUM BERORIENTASI CHEMO-ENTREPRENEURSHIP. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 8(2), 175–184. <https://doi.org/10.21580/phen.2018.8.2.2499>

Pembuatan lilin dari minyak jelantah: pelatihan peningkatan keterampilan dan nilai tambah produk rumah tangga bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Entikong Kalimantan Barat